

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya adalah hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan dijadikan sebagai landasan untuk penelitian.<sup>1</sup> Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah atau penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dan menjadi acuan penelitian ini, antara lain:

2.1.1. Putri Firdah Rajak mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan”. Skripsi ini membahas penerapan program tahfidz Al-Qur’an juz 29 sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian ini, metode menghafal yang digunakan guru dalam pembelajaran cukup beragam, adanya perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran berupa ujian lisan maupun tertulis serta pembagian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya. Pelaksanaan program tahfidz dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari segi usia anak didik, lingkungan

---

<sup>1</sup> Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi, (Gresik: FAI UMG, 2017), hal. 7.

belajar yang cukup baik, dukungan dari guru maupun orang tua, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung di luar KBM.<sup>2</sup>

2.1.2. Siti Zakiyatush Sholikhah mahasiswa Rajak mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017 yang berjudul “Program Tahfidzul Qur’an di SD Al Azhar 16 Cilacap” Skripsi ini membahas tentang program tahfidzul Qur’an di SD Al-Azhar 16 Cilacap yang menunjukkan bahwa program tahfidz salah satu pelajaran yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Adapun ketercapaian hafalan surat yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan tingkatan kelas. Faktor pendukung yaitu minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian orang tua dan guru serta fasilitas yang memadai. Faktor penghambat yaitu kemampuan anak dalam menghafal, ketidaktahuan karakteristik pertumbuhan anak dan lingkungan.<sup>3</sup>

2.1.3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Hawin Ibnu Salam dengan judul “Penerapan Program Tahfidz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran” Skripsi ini menjelaskan tentang keefektifan program tahfidz berjenjang di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, dalam skripsi ini

---

<sup>2</sup> Putri Firdah Rajak, *Implementasi Program Tahfidz Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

<sup>3</sup> Siti Zakiyatush Sholikhah, *Program Tahfidzul Qur’an di SD Al-Azhar 16 Cilacap*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2016.

bahwa peranan guru pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan dalam membimbing, mengarahkan dan menyimak dan menyimak hafalan-hafalan Qur'an, selain dari penggunaan metode dan strategi.<sup>4</sup>

2.1.4. "Implementasi program tartil dan tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kudus" Skripsi yang disusun oleh Saiful Umam, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Walisongo ini menjelaskan tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui program *Tartil* dan *Tahfidz* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus dengan metode analisis data non-statistik.<sup>5</sup>

2.1.5. "Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hakim" Skripsi yang disusun oleh Umar, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya.<sup>6</sup>

Dari tinjauan pustaka diatas, peneliti ingin mengemukakan bahwa dalam penelitian ini meski terdapat kesamaan, akan tetapi juga terdapat perbedaan mendasar.

Untuk lebih mudahnya Persamaan dan perbedaan tersebut penulis sajakan dalam bentuk table sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Ahmad Hawin Ibnu Salam, *Penerapan Program Tahfidz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>5</sup> Saiful Umam, *Implementasi Program Tartil dan Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kudus*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Walisongo, 2011.

<sup>6</sup> Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hakim*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

**Tabel 2.1**

No	Nama peneliti	Judul penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Firdah Rajak	Implementasi program tahfidz Al-Qur'an juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas tentang program tahfidz.	Penelitian ini hanya program tahfidz Al-Qur'an juz 29
2	Siti Zakiyatush Sholikhah	Program tahfidzul Qur'an di SD Al Azhar 16 Cilacap	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas tentang program tahfidz.	penelitian ini akan dibahas mengenai program tahfidzul Qur'an sebanyak 3 juz

3	Ahmad Hawin Ibnu Salam	Penerapan program tahfidz berjenjang untuk mencetak penghafal Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandananan Yogyakarta	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas tentang program tahfidz.	Penelitian ini mengkaji kurikulum tahfidz yang mengintegrasikan proses pembelajaran di madrasah dan pesantren yang terangkum dalam program tahfidz berjenjang.
4	Saiful Umam	Implementasi program tartil dan tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kudus	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas tentang program tahfidz.	Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Al- Qur'an melalui program <i>Tartil</i> dan <i>Tahfidz</i> dengan metode analisis data non-

				statistik.
5	Umar	Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hakim	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	penelitian ini akan dibahas mengenai program tahfidz Al-Qur'an yang berbeda antara fullday school dan boarding school, yang fullday school target hafalan sebanyak 5 juz, sedangkan boarding school sebanyak 8 juz.

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan metode menghafal Al Qur'an dan problematika dalam menghafal Al Qur'an serta target hafalan yang berbeda-beda. Sedangkan dalam penelitian ini akan dibahas mengenai program tahfidz Al-Qur'an sebanyak 15 juz dalam waktu 1 bulan yang meliputi pelaksanaan tahfidzul Qur'an,

problematika dalam menghafal dan solusi untuk mengatasi problem tersebut yang mengambil lokasi penelitian di Pondok pesantren karangasem muhammadiyah Lamongan. Selanjutnya, persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai tahfidz Al-Qur'an dan sama-sama metode penelitian kualitatif.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Teori tentang tahfidz Al-Qur'an

**Pengertian tahfidz Al-Qur'an.** Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, tahfidz berarti menghafal. Definisi menghafal yaitu menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan. Menghafal dalam bahas Arab berasal dari kata *hafiza-yahfazu-hifzan*.<sup>7</sup> Menghafal Al-Qur'an adalah mukjizat yang besar. Kita dapat menemukan ribuan bahkan jutaan umat islam yang hafal Al-Qur'an. Padahal kitab ini tergolong besar, surat-suratnya sangat banyak, dan banyak pula ayat-ayat yang hampir mirip.<sup>8</sup> Sedangkan pengertian Al-Qur'an didefinisikan secara bahasa dan istilah. A. W.Munawwir dalam

---

<sup>7</sup> Munjahid.*Strategi menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*.(Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal 75.

<sup>8</sup> As-Sirjani Raghieb dan Abdul Khaliq Abdurrahman.2007.*cara cerdas hafal al-qur'an*.(Solo: Penerbit Aqwan).hlm 43.

kamus Al-Munawwir , Al-Qur'an berarti bacaan.<sup>9</sup> Al-Qur'an adalah Firman Allah yang menjadi sumber aqidah kita. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan.<sup>10</sup> Dari definisi kata tahfidz dan Al-Qur'an, maka pengertian tahfiz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an. Sedangkan orang yang hafal Al-Qur'an disebut hafiz.

**Hukum menghafal Al-Qur'an.** Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sudah terjamin keasliannya oleh Allah SWT. Menurut Al-Azmi Al-Qur'an adalah "risalah terakhir untuk umat manusia, diwahyukan pada Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad, yang meruang dan terpelihara dari segi keaslian bahasa tanpa perubahan, tambahan, maupun pengurangan."<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hijr (15) ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."

Kendatipun Allah telah menjamin akan terpeliharanya Al-Qur'an berdasarkan ayat di atas, namun kita tidak boleh melepas

---

<sup>9</sup> A. W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997), hlm, 1102.

<sup>10</sup> Muhammad Syauman ar-Ramli. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. (Sukoharjo : Insan Kamil. 2007) hal. 28

<sup>11</sup> Al-A'zami, *The History The Qur'anic Text: Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*. (Jakarta : Gema Insani. 2005).



tanggung jawab dan kewajiban kita untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dari tantangan jahil dan dari musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an.

Memelihara Al-Qur'an pada dasarnya adalah kewajiban kita sebagai umat Islam. Karena Al-Qur'an adalah hal pokok yang harus kita jaga kemurniannya. Dan sebagai umat Islam sudah sepatutnya peduli terhadap Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Menurut Ahsin W. Alhafidz menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat diperlukan dengan beberapa alasan:

2.2.1.1. Al-Qur'an diturunkan, diterima, dan diajarkan oleh Nabi

Muhammad SAW secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya dalam surat As-Syu'ara (26) ayat 192-195:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ  
الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ  
بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٤﴾

Artinya: ” Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah

seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.”

2.2.1.2. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur memiliki hikmah sebagai isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya kemauan kuat untuk menghafal, dan Nabi Muhammad SAW merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, untuk menjadi teladan bagi umatnya. Nabi Muhammad menerima wahyu secara hafalan, kemudian mengajarkan kepada para sahabat secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

2.2.1.3. Firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa pemeliharaan terhadap kemurnia Al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas secara nyata untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat Islam sebagai pemiliknya.<sup>12</sup>

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin Zen dari kitab *Burhan fi Ulumul-Quran*, juzu' I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasih mengatakan bahwa “*menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.*” Dan dalam kitab *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr

---

<sup>12</sup> Ahsin. W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 22-23

mengatakan “*sesungguhnya menghafal Al-Qur’an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah*”. Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca Al-Qur’an adalah fardhu kifayah dan merupakan Ibadah yang utama.<sup>13</sup>

Menurut Imam Nawawi, mengajarkan seorang muslim untuk mempelajari Al-Qur’an adalah tugas seorang yang mengenal Al-Qur’an. Harus ada perwakilan di antara umat islam yang dididik untuk mengenal serta menghafalkan Al-Qur’an. Jika tidak ada satu pun di antara umat Islam yang menghafalkan Al-Qur’an maka kita senidri yang akan berdosa, namun jika ada meskipun hanya sebagian yang menekuninya, maka yang lain tidak berdosa. Dan jika ada pengajar Al-Qur’an diminta untuk mengajari seseorang lalu menyatakan keenggannya, maka menurut pendapat paling shahih ia tidak berdosa, namun ia dibenci jika tidak ada alasan yang tepat.<sup>14</sup>Firman Allah SWT dalam surat At-Taghabun (64) ayat 16:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya: “Maka bertaqwalah kalian kepada Allah semampu kalian”.

Salah satu sifat manusia yang sudah menjadi kodrat dan sangat manusiawi adalah lupa, dan salah. Begitupun orang yang menghafalkan Al-Qur’an tentunya mempunyai sifat dan mengalami

---

<sup>13</sup> Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’annul Karim*, (Jakarta : PT Al-Husna Zikra, 1996) cet. I hal. 37

<sup>14</sup> Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur’an*, terj. dari *Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur’an*, oleh Tramana Ahmad, ( Jakarta : Hikmah ). Cet. II hal. 45

lupa dalam hafalannya. Mengenai dosa atau tidaknya terhadap hafalan Al-Qur'an tergantung dari usaha dalam menjaga hafalan. Rasulullah selalu menganjurkan untuk selalu memelihara dan menjaga hafalannya dengan cara membacanya setiap saat dan *mentakrir* hafalannya supaya tidak lupa dan hilang. Setelah ada usaha tetapi masih juga lupa, maka yang menghafalkan Al-Qur'an tersebut tidak lagi dinyatakan sebagai orang yang lengah dan bersalah.<sup>15</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah sama seperti hukum mempelajari Al-Qur'an. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Adapun mengenai hukum orang yang lupa terhadap apa yang dihafalkannya itu tergantung dari bagaimana usaha orang tersebut dalam menjaga hafalannya.

**Metode menghafal Al-Qur'an.** 1) Metode dengan membaca (*qiro'ah*). Metode menghafal Al-Qur'an dengan membaca merupakan cara yang mudah untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhroj yang benar, karena seringkali kita lali dalam mengawali menghafal Al-Qur'an tanpa kita mengawali dengan membaca ayat yang akan kita hafal terlebih dahulu, sehingga terjadilah beberapa kasus ketika

---

<sup>15</sup> Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Diva Press. 2014 ) hal. 156-157

menghafal Al-Qur'an pada pagi hari lalu hilang pada siang hari, bahkan dapat hilang hafalannya pada saat itu juga.

Metode ini juga sangat banyak ditulis oleh para penulis buku dalam rangka memudahkan kita dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang ditulis oleh Ustadz Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidz dalam bukunya bagaimana menghasilkan hafalan yang baik dan benar dengan sering membaca Al-Qur'an maka kita akan mendapatkan hafalan Al-Qur'an dengan mudah.

Dengan membaca juga dapat memperkuat hafalan, dalam menghafal Al-Qur'an maka dibutuhkan kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan melaksanakan shalat di malam hari. Membaca merupakan salah satu penyebab seseorang menghafal Al-Qur'an. Ada dikatakan: *"Tiada sesuatu yang lebih menguatkan hafalan seseorang kecuali membaca Al-Qur'an dengan menyimak."* Membaca Al-Qur'an dengan menyimak itu lebih utama, sebagaimana sabda Nabi SAW : *"Amalan ummatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an."*

Kekuatan hafalan dengan membaca mampu mengatasi kekeliruan dan kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an, karena kita sudah melakukan persiapan yaitu dengan membaca. Selain membaca, kita juga dapat melihat mushaf Al-Qur'an walaupun sebentar sebelum menghafal Al-Qur'an, ini merupakan modal

utama dalam mengawali hafalan Al-Qur'an dengan mudah dan tidak mudah lupa.

Ketika kita membaca satu lembar (dua halaman), waktu yang kita gunakan dengan bacaan Tartil, kurang lebih 5 sampai 6 menit. Jadi, kalau kita membaca satu juz penuh, maka kita akan membutuhkan waktu selama 50 sampai 60 menit (satu jam), tetapi apabila kita membaca Al-Qur'an dengan bacaan Hadr (cepat), maka dengan membaca satu lembar (dua halaman), maka kita hanya membutuhkan waktu selama 2-3 menit, sehingga apabila kita membaca satu juz penuh kita hanya membutuhkan waktu 30 menit.

Sehingga dengan rumus diatas sangat mudah untuk dapat menghafal Al-Qur'an hanya dengan metode membaca saja, maka kita akan dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan target kita satu tahun, 1 juz akan tercapai, sehingga apabila mereka sampai enam tahun si tingkat SD maka anak-anak kita dapat menghafal 6 juz dari Al-Qur'an.

Ini adalah kekuatan hafalan dengan menggunakan metode membaca karena akan menghasilkan hafalan yang sesuai dengan tajwid dan makhroj yang benar, tidak ada tekanan dalam menghafal karena tidak mengganggu aktivitas yang lain bagi anak-anak.<sup>16</sup> 2) Metode dengan taskhin (melakukan pemanasan). Setiap pagi, ketika anda memanaskan mobil sebelum berangkat kerja, maka

---

<sup>16</sup> Kerubun Ajuslan.2016.*Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*.(Yogyakarta: CV.Absolute Media).hlm 1-15.

anda akan memerlukan beberapa menit agar oli dapat menyebar ke seluruh bagian mesin dengan baik.ak, membutuhkan setidaknya 6-8 menit untuk melakukan pemanasan sebelum menghafal. Maka dari itu, bacalah beberapa ayat yang telah dihafal sebelumnya atau bacalah ayat yang akan dihafal dengan mengulang-ngulangnya dengan suara yang lantang. Kegiatan ini akan membuat kita semakin rindu atau berkeinginan untuk menghafal.

Oleh karena itu, buatlah otak tersebut merasa rindu atau berkeinginan kuat untuk menghafal terlebih dahulu dengan mengulang-ulang hafalan sebelumnya selama 6 menit. Melakukan pemanasan dan terus melakukan pemanasan seperti saat melakukan pemanasan otot sebelum berolahraga berat. Panasi otak lalu mulai untuk menghafal, sebab jika langsung menghafal tanpa pemanasan, maka otak akan merasa jenuh dan lelah. Maka dari itu, janganlah sekali-kali menghafal saat merasa amat lelah.<sup>17</sup> 3) Metode dengan tarkiz (konsentrasi). Konsentrasi ada dua macam, yaitu konsentrasi dengan memandang ayat yang dihafal dari kanan ke kiri dan konsentrasi dengan fokus memandang secara keseluruhan ayat yang ingin dihafal.<sup>18</sup> 4) Metode dengan mengulang (tikrar). Metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode yang sangat efektif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an, selain itu juga keistimewaan metode ini adalah kuatnya hafalan yang akan

---

<sup>17</sup> Yahya.2017.*Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari*. (Solo: Perpustakaan Nasional RI.Data Katalog dalam Terbitan (KDT)).hlm 118-119

<sup>18</sup> Ibid, hlm 119.

diperoleh seseorang disertai cepatnya waktu yang ditempuh untuk mengkhataamkan Al-Qur'an. Metode ini sangat mudah untuk dipraktikkan dan akan sangat membantu bagi siapa saja yang ingin menghafalnya.<sup>19</sup> 5) Metode dengan berjamaah. Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh seorang ustadz atau ustadzah yang memiliki keilmuan yang baik dalam bidang Al-Qur'an mulai dari tajwid, kharoj dan fashohah yang baik dan benar.

Menghafal dengan menggunakan metode berjama'ah sangat efektif dalam menghafal, tergantung ustadz atau ustadzah yang menjadi pengajar. Pada prinsipnya semua metode diatas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semuanya sesuai dengan kebutuhan dan sebagai cara menghafal agar tidak monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menghafal dengan cara berjamaaah juga dapat memberikan kita suasana kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam menghafal Al-Qur'an kita membutuhkan kondisi kenyamanan sehingga dapat melakukannya dengan gembira dan hati yang tenang. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

---

<sup>19</sup> Kerubun Ajuslan.2016.*Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*.(Yogyakarta: CV.Absolute Media).hlm 31.



إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ  
 وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً  
 لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ  
 فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha mensyukuri.” (QS. Al-Fathir: 29-30).

Dari ayat diatas Allah SWT. Memberikan kabar gembira kepada kita bahwa hanya orang-orang yang membaca Al-Qur’an, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rizqi dengan secara sembunyi-sembunyi, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan pahala dan ampunan dari Allah SWT.<sup>20</sup>

**Etika menghafal Al-Qur’an.** Menghafal Al-Qur’an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur’an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur’an ialah :

<sup>20</sup> Kerubun Ajuslan.2016.*Menghafal Al-Qur’an dengan Menyenangkan.*(Yogyakarta: CV.Absolute Media).hlm 63-68.

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran - pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganguya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan memepermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.
2. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melaukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
3. Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>21</sup>
4. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala

---

<sup>21</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 30

yang mungkin akan datang merintanginya.<sup>22</sup> Sebagaimana firman Allah swt berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Arinya: “Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.”<sup>23</sup> (Al-Israa’:19).

## 2.2.2. Teori tentang implementasi program tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren

### 2.2.2.1. Pengertian implentasi program tahfidz Al-Qur’an

Implementasi program tahfidz Al-Qur’an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur’an.

Menurut Khalid, program menghafal Al-Qur’an adalah menghafal Al-Qur’an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur’an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur’an senantiasa ada dan hidup

---

<sup>22</sup> Raghil As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an...*, hal. 63

<sup>23</sup> Mushaf Aisyah, AlQur’an dan Terjemahnya QS. Al-Isra’:19.

di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>24</sup>

Adapun program tahfidz Al-Qur'an dalam hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan implementasi program tahfidz Al-Qur'an jika di terapkan di pondok adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz atau guru yang telah ditentukan oleh pondok. Dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah itu sendiri.

#### 2.2.2.2.Landasan pelaksanaan program tahfidz. Surat al-Ankabut

(29) ayat 48-49 tentang keutamaan dari menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>24</sup> Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ( Surakarta : Daar An-Naba. 2 008), hal. 19

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا  
تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذَا لَأْرَتَابِ الْمُبْطِلُونَ  
بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ  
الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا  
الظَّالِمُونَ

Artinya: “Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benarbenar ragulah orang yang mengingkari(mu). Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”<sup>25</sup>

Surat al- Qiyamah ( 75) 17-18 tentang perintah membaca Al -Qur’an.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ  
فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.”<sup>26</sup>

### 2.3. Kerangka Berpikir

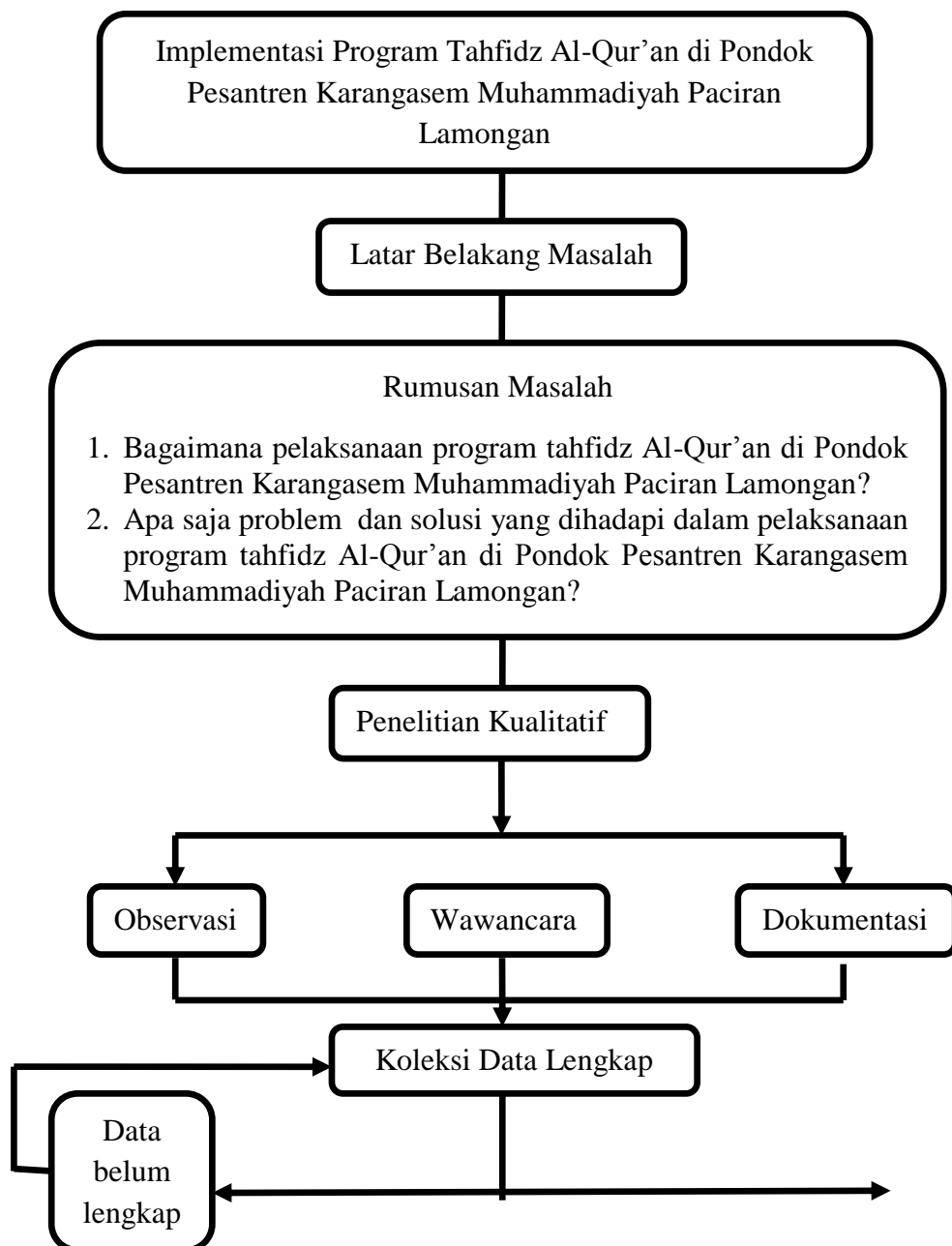
<sup>25</sup> Mushaf Aisyah, Al-Qur’an dan Terjemahnya, QS. Al-Ankabut (29): 48-49.

<sup>26</sup> Ibid, QS. Al-Qiyamah (75): 17-18

Dimasa yang modern ini, sudah banyak lembaga-lembaga yang mencetak generasi Qur'an, yaitu penghafal Al-Qur'an. Tidak hanya pada lembaga saja, melainkan pada pondok-pondok pesantren juga mulai muncul program tahfidz Al-Qur'an, salah satunya ada di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah yang terletak di Paciran Lamongan.

Berdasarkan analisis data di atas maka dibuatlah kerangka berpikir mengenai alur penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

**Gambar 2.3**



**Tidak**

**Ya**

